



Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu Dalam Meningkatkan Minat Baca Terhadap Masyarakat

Roselina Tiara Cornelis^{1*}, Petrus Kase², Theny I. B. K. Pah³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: cornelistiara@gmail.com^{1*}, petrus.kase@staf.undana.ac.id², kurniatipah@staf.undana.ac.id³

Penulis korespondensi: cornelistiara@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the strategy of the Belu Regency Library and Archives Office in improving community reading interest through reading competitions and folklore competitions during the 2019–2023 period. This study employed a qualitative descriptive method using Fred R. David's strategic management approach and SWOT analysis. Informants were selected through purposive sampling and accidental sampling techniques. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the implemented strategies include tiered competition systems, collaboration with schools and communities, and culture-based literacy programs. However, the implementation still faces several challenges, including limited budgets, delays in distributing competition materials, and the influence of digital technology on reading habits. Based on the SWOT analysis, the program's strengths lie in its tiered competition system and broad collaboration network, while its weaknesses are related to funding and limited preparation time for participants. Therefore, more adaptive, collaborative, and technology-based strategies are needed to ensure that literacy programs can be implemented more effectively and sustainably.

Keywords: Literacy; Reading Interest; Strategic Management; Strategy; SWOT.

Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program lomba membaca dan lomba cerita rakyat periode 2019-2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen strategis Fred R. David dan analisis SWOT. Informan ditentukan melalui purposive sampling dan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi sistem lomba berjenjang, kerja sama dengan sekolah dan komunitas, serta pelaksanaan program literasi berbasis budaya lokal. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, keterlambatan distribusi materi lomba, dan pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap minat baca masyarakat. Berdasarkan analisis SWOT, program memiliki kekuatan pada sistem lomba dan kerja sama yang luas, sedangkan kelemahannya terletak pada pendanaan dan waktu persiapan peserta. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi digital agar program literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi; Manajemen Strategis; Minat Baca; Strategi; SWOT.

1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Menurut Pengantar Ilmu Perpustakaan, perpustakaan adalah ruang atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan berbagai terbitan lainnya yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan oleh pembaca, bukan untuk diperjualbelikan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pembelajaran

masyarakat. Dalam konteks pelayanan publik, perpustakaan dituntut mampu memberikan layanan informasi yang mudah diakses serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan pelestarian budaya. Buckland (2017) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan akses terhadap pengetahuan dan informasi sekaligus menjadi pusat pembelajaran dan inovasi masyarakat. Selain itu, transformasi layanan perpustakaan saat ini menuntut adanya integrasi antara penyediaan informasi dan penguatan modal sosial masyarakat agar perpustakaan tetap relevan di era digital (Vårheim, 2014; Johnston, 2016). Oleh karena itu, perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat.

Secara hukum, kedudukan perpustakaan umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menjelaskan bahwa perpustakaan umum diperuntukkan bagi seluruh masyarakat sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan usia, suku, agama, maupun status sosial. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan juga berfungsi dalam pelestarian budaya melalui kegiatan literasi, pameran, dan lomba budaya (Purwono & Suharmini, 2006). Koontz dan Gubbin (2010) juga menegaskan bahwa perpustakaan modern harus mampu menjadi pusat kegiatan masyarakat dan pelestarian budaya lokal.

Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan memiliki fungsi administratif, penelitian, pendidikan, informatif, rekreasi, dan kebudayaan. Menurut Darmanto (2020), perpustakaan tidak hanya bertugas mengelola koleksi bahan pustaka, tetapi juga menyediakan informasi yang disusun secara sistematis agar mudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan pelayanan yang berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Sebagai lembaga pelayanan publik daerah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu telah melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu program yang dilakukan adalah transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2019–2021 melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi dari buku, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada tahun 2022–2023 program tersebut tidak dapat berjalan optimal akibat keterbatasan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan dana masih menjadi hambatan dalam menjaga keberlanjutan program pelayanan publik (Baker & Evans, 2017).

Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu juga menyelenggarakan lomba membaca dan lomba cerita rakyat untuk siswa SD dan SMP sebagai upaya meningkatkan budaya literasi dan melestarikan budaya lokal. Stephens (2016) menjelaskan bahwa kegiatan literasi berbasis budaya dapat memperkuat identitas budaya generasi muda sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka. Akan tetapi, program tersebut belum berjalan secara konsisten karena keterbatasan anggaran dan hambatan birokrasi dalam distribusi petunjuk teknis maupun materi lomba.

Upaya lain yang dilakukan adalah pelayanan perpustakaan keliling ke sekolah, desa, dan komunitas masyarakat. Program ini bertujuan menjangkau masyarakat yang sulit mengakses perpustakaan konvensional. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan pojok baca digital dan fasilitas Wi-Fi gratis bekerja sama dengan Gramedia untuk mendukung akses literasi digital. Namun, pemanfaatan fasilitas digital tersebut belum optimal karena sebagian besar pengunjung lebih menggunakan internet untuk bermain gim dan media sosial dibandingkan membaca buku digital.

Permasalahan tersebut terlihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung mencapai 10.994 orang, kemudian menurun menjadi 2.464 orang pada tahun 2020 dan 2.004 orang pada tahun 2021. Tahun 2022 jumlah pengunjung meningkat menjadi 3.182 orang, tetapi kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 1.685 orang. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat secara stabil. Menurut Aabø (2009), perpustakaan di era digital menghadapi tantangan besar akibat perubahan pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi.

Selain rendahnya jumlah kunjungan, ketersediaan koleksi buku juga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun jumlah koleksi cukup banyak, sebagian besar buku yang tersedia kurang diminati oleh anak-anak dan masyarakat umum. Koleksi bacaan ringan, buku cerita, dan buku bergambar masih terbatas dibandingkan buku teks atau buku pengetahuan umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Belu. Perpustakaan tidak hanya dituntut menyediakan fasilitas dan koleksi, tetapi juga harus mampu menciptakan inovasi pelayanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Goulding (2016) menyatakan bahwa manajemen strategis dalam lembaga pelayanan publik diperlukan untuk menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan berdampak sosial bagi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu dalam meningkatkan minat baca masyarakat, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program literasi di daerah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan proses yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. David (2011) menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan yang menentukan arah jangka panjang organisasi. Sementara itu, Wheelen dan Hunger (2010) menyatakan bahwa manajemen strategis mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk menciptakan keunggulan organisasi.

Dalam organisasi publik, manajemen strategis penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pollitt et al. (2020) menegaskan bahwa keberhasilan strategi dipengaruhi oleh kebijakan, dukungan lingkungan, dan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya.

Menurut Handoko (2011), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fayol (1949) juga menyebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Fungsi manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Mintzberg (1994) menjelaskan bahwa perencanaan strategis digunakan untuk menentukan arah organisasi dan penggunaan sumber daya. Robbins dan Judge (2019) menambahkan bahwa pengendalian dilakukan untuk mengukur keberhasilan organisasi dan memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Strategi

Strategi merupakan rencana organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. David dan David (2017) menyatakan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan tindakan organisasi menjadi satu kesatuan. Quinn (2000) juga menjelaskan bahwa strategi harus mampu menghubungkan tujuan organisasi dengan langkah operasional yang dilakukan. Porter (2008) menjelaskan bahwa strategi berkaitan dengan cara organisasi menempatkan diri dalam lingkungan yang kompetitif. Sementara itu, Mintzberg (2003) memandang strategi sebagai pola perilaku organisasi yang dilakukan secara konsisten.

Dalam penelitian ini, strategi digunakan untuk melihat upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai program pelayanan perpustakaan.

Perumusan dan Implementasi Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan visi, misi, tujuan, serta identifikasi peluang dan ancaman organisasi. David dan David (2017) menjelaskan bahwa perumusan strategi dilakukan melalui analisis kondisi internal dan eksternal organisasi. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis SWOT.

Implementasi strategi adalah tahap pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan. David dan David (2017) menyatakan bahwa implementasi strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, motivasi karyawan, dan pengalokasian sumber daya.

Selain itu, evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran kinerja dan tindakan perbaikan apabila strategi belum berjalan dengan baik.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) organisasi. Weihrich (1982) menjelaskan bahwa analisis SWOT membantu organisasi mencocokkan faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan strategi yang tepat. Rangkuti (2014) juga menyatakan bahwa analisis SWOT membantu organisasi memahami kondisi dan menentukan strategi yang efektif.

Dalam matriks SWOT terdapat empat jenis strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi WO memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi ST menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan strategi WT bertujuan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

Perpustakaan dan Kearsipan

Perpustakaan adalah lembaga yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan informasi bagi masyarakat. Sutopo et al. (2023) menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan pengembangan literasi masyarakat. Dian Sinaga (2017) menambahkan bahwa perpustakaan harus menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sementara itu, kearsipan merupakan proses pengelolaan dokumen dan informasi penting. *The Journal of Archival Organization* (2022) menjelaskan bahwa kearsipan mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pemanfaatan dokumen untuk menjaga keamanan dan ketersediaan informasi.

Minat Baca Masyarakat

Minat baca adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca. Santoso (2022) menjelaskan bahwa minat baca mencakup motivasi dan keinginan individu untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan. Rizki (2015) menambahkan bahwa minat baca muncul dari dorongan dalam diri individu untuk memperoleh informasi dan hiburan melalui bacaan.

Mahendra (2019) menyatakan bahwa minat baca merupakan sikap positif terhadap kegiatan membaca yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mencari informasi. Selain itu, Widiastuti (2021) menegaskan bahwa minat baca menjadi motivasi penting dalam pengembangan pengetahuan di era informasi.

Masyarakat dipahami sebagai kelompok individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi. Durkheim (1893) menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat, sedangkan Weber (1922) menjelaskan bahwa masyarakat terbentuk melalui interaksi sosial antarindividu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu yang berlokasi di Jalan Adisucipto No. 34 Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

Fokus penelitian mengacu pada teori manajemen strategis Fred R. David. Menurut David (2011), manajemen strategis merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi mencakup visi, misi, tujuan, dan analisis SWOT. Implementasi strategi meliputi program, kebijakan,

kepemimpinan, struktur organisasi, dan anggaran. Sementara itu, evaluasi strategi meliputi peninjauan strategi, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Creswell (2014) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena penelitian. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Bidang Pengembangan Koleksi dan Pembudayaan Gemar Membaca, Kepala Bidang Layanan Otomasi dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, pengelola perpustakaan, serta pengadministrasi perpustakaan. Selain itu, masyarakat yang pernah mengikuti lomba membaca dan lomba cerita rakyat dipilih menggunakan accidental sampling untuk memperoleh perspektif penerima manfaat program literasi. Kombinasi kedua teknik tersebut digunakan agar data penelitian lebih komprehensif dan mendalam. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Nasution (1998) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan pelayanan perpustakaan. Moleong (2013) menyebutkan bahwa observasi dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara lebih terbuka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah pengunjung, koleksi buku, visi dan misi, serta program kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu (Arikunto, 2010). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Model ini digunakan agar proses analisis berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, *dependability*, dan *confirmability*. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kredibilitas data dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data penelitian. Selain itu, *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian secara transparan, sedangkan *confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu telah menjalankan beberapa program strategis untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Program tersebut meliputi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, lomba membaca dan lomba cerita rakyat, perpustakaan keliling, pengembangan perpustakaan digital, serta penyediaan fasilitas *Wi-Fi* gratis. Program-program tersebut merupakan bagian dari implementasi visi dinas, yaitu “Terwujudnya Budaya Baca dan Memori Arsip Daerah yang Berkualitas, Maju, dan Transparan.”

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan pada tahun 2019–2021 melalui pelatihan kelompok seperti budidaya tanaman dan pembuatan keripik. Program ini bertujuan menghubungkan kegiatan membaca dengan penerapan keterampilan praktis di masyarakat. Namun, program tersebut mengalami penurunan pelaksanaan pada tahun 2022–2023 akibat keterbatasan anggaran.

Selain itu, dinas juga menyelenggarakan lomba membaca dan lomba cerita rakyat bagi siswa SD dan SMP. Program ini dilaksanakan pada tahun 2019 dan 2020 sebagai strategi peningkatan minat baca sekaligus pelestarian budaya lokal. Akan tetapi, program tersebut tidak berjalan secara berkelanjutan akibat keterbatasan anggaran dan dampak pandemi COVID-19.

Program perpustakaan keliling menjadi salah satu strategi utama dinas dalam menjangkau masyarakat di wilayah terpencil. Layanan ini dilaksanakan secara rutin dari tahun 2019 hingga 2023 dengan sasaran sekolah, desa, dan lembaga masyarakat seperti Lapas Atambua. Namun, keterbatasan tenaga operasional menyebabkan frekuensi layanan belum optimal.

Di bidang digitalisasi, dinas bekerja sama dengan Gramedia Edukasi untuk menyediakan perpustakaan digital dan fasilitas *Wi-Fi* gratis. Program ini bertujuan mempermudah akses masyarakat terhadap sumber bacaan elektronik. Meskipun demikian, pemanfaatan fasilitas

digital masih belum maksimal karena sebagian besar pengunjung lebih banyak menggunakan internet untuk hiburan dibandingkan kegiatan literasi.

Analisis SWOT Program Lomba Membaca dan Cerita Rakyat

Penelitian ini memfokuskan analisis pada program lomba membaca dan lomba cerita rakyat sebagai strategi peningkatan minat baca masyarakat. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program.

Kekuatan (*Strengths*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program lomba memiliki beberapa kekuatan utama. Pertama, sistem lomba dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat kabupaten hingga nasional sehingga memberikan motivasi kepada peserta untuk terus meningkatkan kemampuan literasi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Beatrix, “lomba ini berjenjang, juara kabupaten dikirim ke provinsi sampai nasional.”

Kedua, program ini didukung oleh regulasi dan administrasi yang jelas melalui RPJMD, Renstra, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Dukungan tersebut menunjukkan adanya legitimasi formal terhadap program literasi yang dijalankan dinas.

Ketiga, program lomba mampu menghasilkan prestasi peserta hingga tingkat nasional. Salah satu peserta, Brigitha Stefania Tlonaen, berhasil mencapai 16 besar tingkat nasional. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa program memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta.

Kekuatan lainnya adalah adanya kerja sama dengan sekolah, komunitas literasi, tokoh agama, dan pihak swasta seperti Gramedia. Kolaborasi tersebut membantu dinas menjalankan program literasi meskipun memiliki keterbatasan anggaran.

Selain itu, dinas juga memiliki koleksi buku yang cukup besar, yaitu sekitar 1.445 judul, yang menjadi modal penting dalam mendukung kegiatan literasi. Program rotasi buku dan perpustakaan keliling turut memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Di samping berbagai kekuatan tersebut, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan program. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan waktu persiapan peserta karena harus menyesuaikan jadwal sekolah dan ujian. Kondisi ini menyebabkan proses latihan tidak berjalan maksimal.

Kelemahan berikutnya adalah keterlambatan distribusi materi lomba dari tingkat provinsi. Materi lomba sering diterima dalam waktu yang sangat singkat sehingga peserta kesulitan mempersiapkan diri secara optimal.

Selain itu, program sangat bergantung pada anggaran pemerintah daerah. Ketika terjadi pengurangan anggaran, kegiatan lomba tidak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Penelitian juga menemukan rendahnya partisipasi sekolah dalam mengikuti lomba. Dari 149 sekolah yang diundang, jumlah peserta yang mendaftar relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat terhadap kegiatan literasi kompetitif masih rendah.

Kelemahan lain adalah pengaruh perkembangan teknologi digital yang mengubah kebiasaan membaca anak-anak. Penggunaan telepon genggam dan media sosial menyebabkan minat membaca buku konvensional menurun.

Peluang (*Opportunities*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang yang dapat mendukung pengembangan program. Salah satunya adalah keterlibatan komunitas masyarakat dan relawan literasi yang bersedia membantu kegiatan tanpa bergantung pada anggaran resmi pemerintah.

Peluang lain berasal dari kerja sama dengan sekolah melalui sistem rotasi buku dan pemanfaatan ruang publik seperti taman kota sebagai pusat kegiatan membaca. Strategi ini membuat literasi lebih dekat dengan masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses literasi melalui perpustakaan digital, distribusi materi elektronik, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kegiatan membaca.

Penelitian juga menemukan peluang besar dalam pemanfaatan cerita rakyat lokal sebagai materi lomba. Kekayaan budaya lokal Kabupaten Belu dapat dijadikan sumber literasi sekaligus media pelestarian budaya daerah.

Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama program berasal dari kebijakan eksternal seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan kegiatan masyarakat. Akibatnya, program lomba tidak dapat dilaksanakan secara normal selama beberapa tahun.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menjadi ancaman terhadap minat baca anak-anak. Penggunaan gawai dan permainan daring membuat anak lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku.

Ancaman lain adalah ketergantungan terhadap anggaran pemerintah yang menyebabkan program sulit berjalan secara konsisten. Faktor geografis Kabupaten Belu yang cukup luas juga menjadi hambatan dalam pemerataan layanan literasi.

Matriks SWOT dan Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, penelitian ini menghasilkan beberapa strategi pengembangan program literasi. Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang, seperti membentuk duta baca berbasis peserta lomba dan memperluas kerja sama dengan komunitas literasi. Strategi WO dilakukan dengan meningkatkan koleksi buku berbasis minat anak dan memanfaatkan teknologi digital untuk distribusi materi lomba. Strategi ST diarahkan pada pengembangan lomba berbasis digital untuk menghadapi dominasi teknologi, sedangkan strategi WT dilakukan melalui diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan manajemen program.

Penerapan Manajemen Strategis David

Berdasarkan teori Fred R. David, penerapan manajemen strategis dalam program lomba membaca dan cerita rakyat terlihat pada tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Pada tahap formulasi strategi, dinas menyusun program berdasarkan kondisi lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Sebelum pandemi, strategi yang digunakan lebih bersifat kolaboratif melalui kerja sama dengan komunitas dan masyarakat. Namun, pada masa pandemi strategi berubah karena adanya pembatasan sosial dan pengalihan anggaran ke sektor kesehatan.

Tahap implementasi strategi dilakukan melalui pelaksanaan lomba, rotasi buku, perpustakaan keliling, serta kerja sama dengan sekolah dan komunitas. Program-program tersebut menjadi bentuk nyata upaya dinas dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat.

Sementara itu, evaluasi strategi dilakukan melalui peninjauan pelaksanaan program dan identifikasi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi, dan pengaruh teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya inovasi strategi agar program literasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program lomba membaca dan lomba cerita rakyat menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi yang cukup baik dalam mendorong budaya literasi masyarakat. Sistem lomba yang berjenjang hingga tingkat nasional mampu meningkatkan motivasi peserta, didukung oleh kerja sama sekolah, keluarga, dan komunitas literasi. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala seperti

keterbatasan anggaran, keterlambatan distribusi materi lomba, rendahnya pemanfaatan koleksi buku, serta pengaruh perkembangan teknologi digital yang mengubah pola minat baca masyarakat. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Belu juga menjadi hambatan dalam pemerataan layanan literasi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan masih perlu diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan kerja sama lintas sektor, serta evaluasi program secara berkelanjutan agar peningkatan minat baca masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu perlu mengembangkan strategi literasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku yang sesuai dengan minat anak-anak, pemanfaatan teknologi digital dalam distribusi materi lomba dan penyediaan *e-book*, serta pembentukan komunitas literasi atau duta baca bagi peserta lomba. Selain itu, penguatan kerja sama dengan sekolah, komunitas, tokoh adat, dan pihak swasta juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program literasi. Dinas juga disarankan melakukan evaluasi program secara berkala agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih efektif, adaptif, dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas di Kabupaten Belu.

DAFTAR REFERENSI

- Aabø, S. (2009). The role and value of public libraries in the digital age. *Journal of Librarianship and Information Science*, 41(3), 175–184.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baker, D., & Evans, W. (2017). *The end of libraries? Strategic planning for the next decade*. Taylor & Francis.
- Basuki, A. (1993). *Pengantar perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buckland, M. K. (2017). *Information and society*. MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/10922.001.0001>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Trans.; Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Darmanto. (2020). *Manajemen perpustakaan*. Deepublish.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases* (16th ed.). Pearson.
- Durkheim, E. (1893). *The division of labour in society*. Macmillan.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. Sir Isaac Pitman & Sons.
- Goulding, A. (2016). *Public libraries and social justice*. Taylor & Francis.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. BPFE.

- Johnston, J. (2016). The library as a public sphere. *Library & Information Science Research*, 38(1), 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2016.02.001>
- Koontz, C., & Gubbin, B. (2010). *IFLA public library service guidelines* (2nd ed.). Walter de Gruyter.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. UI Press.
- Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. Free Press.
- Mintzberg, H. (2003). *The strategy process: Concepts, contexts, cases* (4th ed.). Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi ke-11). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1998). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Pollitt, R., et al. (2020). Strategic management in public sector organizations: A framework for analysis. *International Public Management Journal*, 23(3), 345–368.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Purwono, & Suharmini, E. (2006). *Perpustakaan umum*. Universitas Terbuka.
- Quinn, J. B. (2000). *Strategies for change: Logical incrementalism*. Irwin.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso. (2022). *Literasi dan minat baca*. Pustaka Utama.
- Sinaga, D. (2017). *Membangun perpustakaan berbasis teknologi informasi*. Prenada Media.
- Stephens, M. (2016). *The heart of librarianship: Attentive, positive, and purposeful*. ALA Editions.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutopo, et al. (2023). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Pustaka Mandiri.
- Vårheim, A. (2014). Trust and the role of the public library in social inclusion. *Library & Information Science Research*, 36(1), 62–69. <https://doi.org/10.1177/0961000614523636>
- Weber, M. (1922). *Economy and society*. University of California Press.
- Wehrich, H. (1982). The TOWS matrix: A tool for situational analysis. *Long Range Planning*, 15(2), 54–66. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(82\)90120-0](https://doi.org/10.1016/0024-6301(82)90120-0)
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy* (13th ed.). Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4746*.